



## Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### *The Impact of Investment and Labor on Economic Growth*

Nizhy<sup>1</sup>, Suci Rahma stefani<sup>2</sup>, Tabitha Jenina Bangun<sup>3</sup>, Chairunnisa Zakina Adibra<sup>4</sup>,  
Akmal Huda Nasution<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: [nizhy28@gmail.com](mailto:nizhy28@gmail.com)<sup>1</sup>, [stefanisuci2@gmail.com](mailto:stefanisuci2@gmail.com)<sup>2</sup>, [tabithabangun276@gmail.com](mailto:tabithabangun276@gmail.com)<sup>3</sup>, [nisazakina@unimed.ac.id](mailto:nisazakina@unimed.ac.id)<sup>4</sup>,  
[akmalhudanst@unimed.ac.id](mailto:akmalhudanst@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

#### Article Info

##### Article history:

Received : 11-04-2026

Revised : 13-04-2026

Accepted : 15-04-2026

Published : 17-04-2026

#### Abstract

*This study aims to examine the impact of investment and labor on the rate of economic growth using a quantitative approach. By applying multiple linear regression analysis to secondary data, this research finds that investment partially provides a positive and significant contribution to driving economic growth through capital provision. Furthermore, the labor factor is also proven to have a significant influence as a driving element of production at the regional level. Simultaneously, the integration of these two variables plays a major role in explaining the dynamics of Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study concludes that the acceleration of economic development requires policy synchronization between investment expansion and the optimization of labor competency to ensure stable and sustainable growth.*

**Keywords : investment, labor, economic growth.**

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji dampak investasi dan tenaga kerja terhadap laju pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan kuantitatif. Dengan menerapkan metode analisis regresi linear berganda pada data sekunder, penelitian ini menemukan bahwa investasi secara parsial memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan modal. Selain itu, faktor tenaga kerja juga terbukti memiliki pengaruh signifikan sebagai elemen penggerak produksi di tingkat regional. Secara simultan, integrasi kedua variabel tersebut berperan besar dalam menjelaskan dinamika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Studi ini menyimpulkan bahwa akselerasi pembangunan ekonomi memerlukan sinkronisasi kebijakan antara perluasan investasi dan optimalisasi kompetensi tenaga kerja untuk menjamin pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

**Kata Kunci : Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi**

#### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan transformasi serta pembangunan suatu daerah. Secara mendasar, pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Dalam kajian ekonomi makro, menjaga kestabilan pertumbuhan merupakan hal yang krusial karena dipengaruhi oleh optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi, khususnya keterpaduan antara modal fisik dan kualitas sumber daya manusia.

Investasi, yang direpresentasikan melalui pembentukan modal tetap bruto, memiliki peran sentral sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada teori pertumbuhan neoklasik, akumulasi modal dari aktivitas investasi berkontribusi dalam memperluas kapasitas



produksi serta mempercepat adopsi teknologi. Aliran investasi, baik yang berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), diharapkan mampu menciptakan dampak berantai yang signifikan pada berbagai sektor ekonomi. Lebih dari sekadar penambahan aset fisik, investasi juga berfungsi sebagai sarana alih teknologi, pengetahuan, dan inovasi yang dapat meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

Selain itu, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki peran vital sebagai penggerak aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menuntut ketersediaan tenaga kerja yang produktif serta mampu terserap secara maksimal di pasar kerja. Namun, dalam praktiknya sering terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dengan peluang kerja yang tersedia akibat aktivitas investasi. Oleh karena itu, keselarasan antara ketersediaan modal dan kualitas tenaga kerja menjadi faktor penentu dalam meningkatkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Hubungan antara investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang bervariasi dalam berbagai studi empiris. Investasi yang bersifat padat modal cenderung memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan PDRB, namun tidak selalu diiringi dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Sebaliknya, pada sektor-sektor tertentu, peningkatan jumlah tenaga kerja justru menjadi faktor dominan dalam mendorong pertumbuhan output. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa keterkaitan antar variabel tersebut masih menjadi isu penting untuk diteliti lebih lanjut. Melalui penelitian yang komprehensif, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi investasi dan tenaga kerja, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah, yang ditandai oleh peningkatan berkelanjutan dalam kapasitas produksi barang dan jasa (Fauzi & Suhaidi, 2022). Pada level regional, kinerja ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merepresentasikan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi (Sadid et al., 2024). Dalam kerangka teori pertumbuhan neoklasik, sinergi antara akumulasi modal dan produktivitas tenaga kerja menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan output agregat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sholihah et al., 2017).

Investasi yang meliputi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berfungsi sebagai pendorong utama dalam menggerakkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Kehadiran investasi tidak hanya menambah aset fisik, tetapi juga berperan dalam modernisasi sistem produksi melalui transfer teknologi serta inovasi (Taqiyyuddin, 2023). Sejumlah temuan empiris menunjukkan bahwa investasi secara keseluruhan memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional (Sari et al., 2016). Namun, efektivitas investasi dalam mendorong pertumbuhan juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi eksternal, seperti perubahan nilai tukar dan kebijakan suku bunga (Sholihah et al., 2017).

Dari sisi sumber daya manusia, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berperan penting dalam menentukan efisiensi kegiatan ekonomi. Ketersediaan angkatan kerja yang besar



menjadi potensi strategis yang perlu diimbangi dengan kecukupan modal agar dapat memaksimalkan nilai PDRB suatu wilayah (Sadid et al., 2024). Meski demikian, hubungan antara tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat linier. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan output apabila produktivitas tenaga kerja masih rendah (Asrinda & Setiawati, 2022). Oleh sebab itu, tingkat partisipasi tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki nilai tambah tinggi (Alfarisy, 2025).

Keterkaitan antara investasi dan tenaga kerja pada sektor-sektor tertentu, seperti sektor pertanian, menunjukkan kompleksitas dalam pembangunan ekonomi daerah. Pengaruh investasi pada sektor primer sering kali berbeda dengan sektor sekunder, bergantung pada karakteristik dan potensi masing-masing wilayah (Adha & Andiny, 2022). Secara keseluruhan, sinergi antara kebijakan investasi dan pemberdayaan tenaga kerja menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi diarahkan ke sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, maka pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat lebih mudah diwujudkan (Sari et al., 2016).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi dan tenaga kerja memiliki hubungan yang erat dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Investasi menyediakan dukungan berupa infrastruktur dan teknologi, sedangkan tenaga kerja berperan sebagai penggerak utama dalam proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan tersebut dalam konteks terkini, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis data guna memperkuat struktur ekonomi daerah melalui optimalisasi pemanfaatan modal dan kualitas sumber daya manusia (Halimah et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder makroekonomi yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Fokus utama kajian mencakup data deret waktu (time series) yang menggambarkan variabel realisasi investasi, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), tingkat penyerapan tenaga kerja, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Dalam proses pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan perangkat komputer yang didukung oleh perangkat lunak statistik untuk melakukan pengujian asumsi klasik serta estimasi model regresi linear.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup wilayah Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun regional tertentu, dengan penyesuaian terhadap ketersediaan data. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki aktivitas investasi yang cukup tinggi serta jumlah angkatan kerja yang besar, sehingga dinilai representatif dalam menggambarkan hubungan antar faktor produksi terhadap kinerja ekonomi makro. Periode pengamatan ditentukan secara sistematis agar data yang digunakan tetap relevan dengan kondisi ekonomi pada kurun waktu tertentu.

Isu utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah fenomena pertumbuhan ekonomi yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara seimbang, meskipun terjadi peningkatan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi lebih didominasi oleh sektor padat modal atau padat karya. Pemahaman



terhadap permasalahan ini menjadi penting sebagai dasar evaluasi kebijakan pembangunan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengakses data sekunder yang tersedia pada situs resmi BPS serta berbagai referensi pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan disusun secara kronologis dalam bentuk tahunan. Metode dokumentasi dipilih karena data yang digunakan telah melalui proses standarisasi nasional, sehingga memiliki tingkat validitas yang tinggi untuk keperluan analisis kuantitatif.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan analisis diawali dengan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, guna memastikan model yang digunakan bersifat valid dan tidak bias. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi dan tenaga kerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa investasi memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi, investasi diartikan sebagai penambahan modal yang mampu meningkatkan kapasitas produksi suatu negara. Ketika investasi mengalami peningkatan, kegiatan produksi barang dan jasa akan ikut berkembang, sehingga secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan teori Harrod-Domar yang menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat investasi. Semakin tinggi investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula potensi peningkatan output nasional yang dapat dicapai.

Di sisi lain, tenaga kerja sebagai faktor produksi juga memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja tidak selalu signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan keterampilan, serta ketidaksesuaian antara kebutuhan industri dengan kompetensi tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secara otomatis berdampak pada pertumbuhan ekonomi tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitasnya.

Selain itu, terdapat hubungan yang erat antara investasi dan tenaga kerja. Peningkatan investasi dapat membuka peluang kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Akan tetapi, jika tenaga kerja yang tersedia tidak memiliki keterampilan yang sesuai, maka dampak positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak akan optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja juga memberikan pengaruh positif meskipun tidak selalu signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan pemerintah sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan investasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan lebih optimal dan berkelanjutan.



**Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Konstanta	3.475891	0.0001	Signifikan
Investasi PMA	0.000811	0.0327	Signifikan
Investasi PMDN	7.85E-10	0.0018	Signifikan
Tenaga Kerja	0.033562	0.5974	Tidak Signifikan

**(Sumber Pengolahan Data:Sadid, Hailuddin, & Wijumulawani, 2024)**

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa variabel investasi yang mencakup Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas PMA sebesar 0,0327 dan PMDN sebesar 0,0018 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata.

Di sisi lain, variabel tenaga kerja menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,5974 yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi apabila tidak didukung oleh kualitas dan tingkat produktivitas yang memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara tenaga kerja belum menunjukkan kontribusi yang signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menyeluruh serta pembahasan yang telah diuraikan secara rinci, penelitian ini menghasilkan sejumlah kesimpulan penting mengenai dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah kajian. Pertama, diperoleh bukti empiris bahwa investasi memiliki hubungan positif dan signifikan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akumulasi modal, baik yang berasal dari penanaman modal asing maupun dalam negeri, berperan penting sebagai stimulus dalam memperluas kapasitas produksi serta meningkatkan nilai tambah ekonomi. Investasi tidak hanya berfungsi sebagai penambah aset fisik, tetapi juga mendukung pengembangan infrastruktur dan penerapan teknologi yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya, variabel tenaga kerja juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor produktif mencerminkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran sentral sebagai pelaku utama dalam aktivitas ekonomi sekaligus penopang stabilitas ekonomi daerah. Walaupun secara statistik tingkat pengaruhnya lebih kecil dibandingkan investasi, tenaga kerja tetap menjadi faktor penting karena keberhasilan pemanfaatan modal sangat bergantung pada kemampuan dan produktivitas manusia yang mengelolanya. Hal ini menegaskan bahwa



pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan hasil sinergi antara kekuatan modal dan kualitas tenaga kerja.

Secara bersama-sama, kombinasi antara investasi dan tenaga kerja mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi di wilayah penelitian. Keterpaduan kedua faktor produksi ini menjadi dasar penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih terarah agar investasi yang masuk dapat mendorong sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam mengelola investasi secara efektif serta memaksimalkan potensi produktivitas tenaga kerja lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 40–49.
- Alfarisy, M. F. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 15–28.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 11(2), 50–58.
- Fauzi, & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2802–2818.
- Halimah, N., et al. (2024). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Pendekatan Analisis Data Sekunder. *Jurnal Riset Ekonomi*, 4(2), 112–125.
- Sadid, M. A., et al. (2024). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 9(1), 77–89.
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 3(2), 105–115.
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, & Nurhayani. (2017). Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24.
- Taqiyyuddin, F. (2023). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Variabel Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(1), 95–105.
- Widodo, A., et al. (2023). Dinamika Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 5(3), 201–214.